

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh :
LUTFI
17171/2010**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Lutfi
NIM : 17171
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

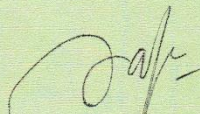
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Elizar Ramli, M.Pd
NIP. 195502031986022001

Pembimbing II



Dr. Hanif Alhadri, M.Pd
NIP. 197609212008011010

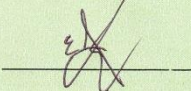
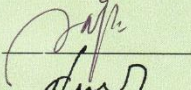
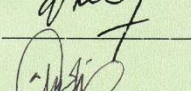
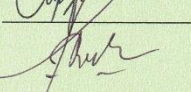
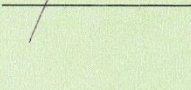
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan
di Universitas Negeri Padang
Nama : Lutfi
NIM/TM : 17171/2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Elizar Ramli, M.Pd.	
Sekretaris : Dr. Hanif Alkadri, M.Pd.	
Anggota : Nellitawati, S.Pd., M.Pd.	
Anggota : Dra. Anisah, M.Pd.	
Anggota : Drs. Yuskal Kauman, M.Pd.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,



Lutfi

ABSTRAK

**Judul : Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan
di Universitas Negeri Padang**

Penulis : Lutfi

**Pembimbing : 1. Dra. Elizar Ramli, M.Pd.
2. Dr. Hanif Alkadri, M.Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan mahasiswa di Lingkungan Universitas Negeri Padang yang menunjukkan kurang baiknya Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang yang meliputi : 1)Perencanaan Pembelajaran, 2)Pelaksanaan Pembelajaran, 3)Evaluasi Pembelajaran. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah Bagaimanakah Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi penelitian adalah semua dosen yang mengajar mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu, objek yang diteliti berjumlah 32 orang. Alat pengumpul data adalah angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan rumus rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada : 1) Perencanaan Pembelajaran, berada pada kategori baik dengan skor 4,49. 2) Pelaksanaan Pembelajaran berada dalam kategori baik dengan skor 4,43. Dan 3)Evaluasi Pembelajaran juga berada dalam kategori yang baik dengan skor 4,54. Secara keseluruhan Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada dalam kategori Baik dengan Skor 4,48.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Lingkungan Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi masukan dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Dra. Elizar Ramli, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hanif Alkadri, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, dukungan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

6. Kepala BAAK Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dan membantu penulis mengumpulkan data dalam penelitian.
7. Dosen mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian.
8. Keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis,

Lutfi
17171/2010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	8
1. Pengertian Pengelolaan	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	9
3. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	10
B. Pengelolaan Pembelajaran.....	10
1. Perencanaan Pembelajaran.....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran	23
3. Evaluasi Pembelajaran	34
C. Pembelajaran Kewirausahaan	39
1. Karakteristik Mata Kuliah Kewirausahaan	39
2. Pentingnya Mata Kuliah Kewirausahaan	39
3. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan	41

D. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi	45
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Instrumen Penelitian.....	47
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian.....	46
Tabel 2.	Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester.....	52
Tabel 3.	Penyusunan Metode Pembelajaran.....	53
Tabel 4.	Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran.....	54
Tabel 5.	Kegiatan Pendahuluan.....	55
Tabel 6.	Kegiatan Inti.....	56
Tabel 7.	Kegiatan Penutup.....	58
Tabel 8.	Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
Tabel 9.	Teknik dan Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 10.	Prinsip Penilaian.....	60
Tabel 11.	Pelaksanaan Penilaian.....	61
Tabel 12.	Rekapitulasi Evaluasi Pembelajaran.....	61
Tabel 13.	Rekapitulasi Pengelolaan Pembelajaran.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui Satuan Pendidikan Tinggi di Indonesia telah menetapkan Mata kuliah Kewirausahaan untuk diajarkan kepada mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan sangat penting dan dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan dan upaya menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Leonardus Saiman (2012:22) “Tujuan diadakannya pendidikan kewirausahaan adalah agar berubahnya paradigma berfikir mahasiswa, yakni perubahan dari jika mereka setelah lulus kuliah melamar pekerjaan/menjadi pegawai, menjadi berfikir, mau dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan/ berminat untuk berwirausaha”.

Dalam pelaksanaannya, Mata kuliah Kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah pilihan, bahkan ada beberapa Perguruan Tinggi yang menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa. Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang menyediakan Mata Kuliah Kewirausahaan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari BAAK UNP, Mata Kuliah Kewirausahaan telah masuk dalam daftar kurikulum Mata kuliah di hampir semua Jurusan. Dari data tersebut, ada beberapa Fakultas dan Jurusan yang mewajibkan mahasiswa untuk mengambil Mata kuliah Kewirausahaan.

Demi mewujudkan tujuan perkuliahan, Pembelajaran Kewirausahaan haruslah dikelola dengan baik dan terencana. Menurut Suryosubroto (2009:17) “Pengelolaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan proses belajar mengajar”. Hal ini berarti pengelolaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Jika hal ini dikaitkan dengan pembelajaran kewirausahaan, maka dosen sebagai tenaga pengajar haruslah melakukan pengelolaan yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 60 poin b, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, seorang Dosen harus membuat Rencana Pembelajaran Semester atau disebut juga dengan istilah Silabus (Permendikbud No. 14 Tentang Standar Satuan Pendidikan Tinggi). Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, dosen perlu merancang strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat mewujudkan suasana kelas yang tidak membosankan.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, seorang dosen harus mampu memperkirakan dan membagi waktu pelaksanaan, agar perencanaan yang disusun dapat dijalankan dengan baik dan benar. Sementara itu berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 12 ayat 3, dijelaskan bahwa dalam menyusun silabus, salah satu komponen

yang harus disusun oleh dosen adalah menyusun indikator dan bobot nilai pada suatu matakuliah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, penulis menduga bahwa pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di UNP kurang terlaksana dengan baik. Hal ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 1 Juni sampai 2 Agustus 2015 dengan beberapa Mahasiswa disemua Fakultas dilingkungan UNP, yang terlihat dari fenomena sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang dituliskan didalam silabus.
2. Beberapa mahasiswa tidak membuat tugas pada mata kuliah kewirausahaan dengan alasan tidak cukupnya waktu dalam perkuliahan.
3. Metode pembelajaran yang kurang variatif, yaitu menggunakan metode ceramah dan observasi.
4. Standar penilaian pada mata kuliah kewirausahaan kurang diketahui mahasiswa, karena tidak adanya silabus dan penjelasan diawal perkuliahan.
5. Adanya dosen yang tidak membuat silabus untuk mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di UNP sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu atau jumlah SKS yang tersedia untuk mata kuliah kewirausahaan, yang mempengaruhi pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Adanya beberapa dosen yang kurang memiliki pengalaman dalam bidang wirausaha, sehingga mempengaruhi pemilihan strategi dan metode belajar yang tepat dalam mata kuliah kewirausahaan
3. Silabus yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada. Hal ini menyebabkan adanya kegiatan dalam pembelajaran yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak dilaksanakan.
4. Adanya dosen kewirausahaan yang tidak menyampaikan kriteria penilaian pembelajaran secara jelas di awal perkuliahan, sehingga banyak mahasiswa yang kebingungan mengenai standar penilaian dalam pembelajaran.
5. Adanya pelaksanaan pembelajaran yang kurang dilakukan oleh dosen. Hal ini disebabkan karena kelalaian dosen yang bersangkutan, atau kesibukan dalam menjalankan tugas akademik dari pimpinan.
6. Kurangnya pengorganisasian waktu dalam pembelajaran kewirausahaan, sehingga ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang tidak terlaksana.

7. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan.
8. Supervisi yang diberikan kepada dosen kewirausahaan belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga masih ada dosen yang belum memperbarui tujuan, metode dan strategi dalam pembelajaran kewirausahaan.

C. Pembatasan Masalah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya pengelolaan pembelajaran, yaitu; faktor pendidik, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terlihat sebagian besar fenomena yang terjadi pada Pembelajaran Kewirausahaan di UNP lebih banyak terkait dengan masalah pengelolaan oleh pendidik.

Adapun masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran oleh dosen mata kuliah kewirausahaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran oleh dosen mata kuliah kewirausahaan.
3. Evaluasi pembelajaran oleh dosen mata kuliah kewirausahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kewirausahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Padang.?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan diadakannya penelitian Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di UNP adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di UNP
2. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di UNP
3. Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di UNP

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kewirausahaan di UNP.?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di UNP.?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran kewirausahaan UNP.?

G. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Pimpinan Universitas Negeri Padang, sebagai data tambahan dalam menilai portofolio (pengalaman akademik dan profesional) dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan. Selain itu penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai data tambahan dalam pengembangan program kewirausahaan di UNP.
2. Dosen mata kuliah Kewirausahaan, sebagai data tambahan untuk mengetahui kompetensi, terutama dalam bidang pengelolaan pembelajaran

sehingga dapat menjadi bahan pengembangan, dan evaluasi dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan.

3. Mahasiswa, sebagai bahan kajian pentingnya mata kuliah kewirausahaan untuk dipelajari. Sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menggali potensi untuk merencanakan atau memulai suatu kegiatan yang mengandung unsur *entrepreneurship*.
4. Peneliti lainnya, sebagai tindak lanjut untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Untuk mewujudkan proses perkuliahan yang berkualitas diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Sebelum membahas lebih lanjut tentang Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan, berikut akan dibahas konsep mengenai “Pengelolaan” dan “Pembelajaran”.

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Swardi sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin (2011 : 37) “Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Pendapat yang sama juga disampaikan Onisimus Amtu (2011:30) mengartikan pengelolaan sebagai istilah umum dari manajemen, sehingga ada suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang mengatur, merencanakan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 1, dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi dosen dengan mahasiswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar”. Defenisi pembelajaran dijelaskan secara singkat oleh Thorndike (Gazda & Raymond, 1980:1) sebagai “*a series of changes in human behavior*”. Untuk menambah pengetahuan kita mengenai konsep pembelajaran, berikut ini akan dijabarkan pengertian pembelajaran yang dikutip dari para ahli, diantaranya :

a. Gagne

Gagne mendefenisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Benny A. Pribadi, 2011:9)

b. Atwi Suparman (2012:35)

“Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi”.

c. Kokom Komalasari (2011:3)

“Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kita dapat mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013:312) “Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Berdasarkan pembahasan mengenai konsep “Pengelolaan” dan “Pembelajaran” di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Suryosubroto, yang menyatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran terdapat tiga kegiatan dan kemampuan yang harus dikuasai pendidik yaitu, : (1) Kemampuan merencanakan pengajaran, (2) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, (3) Kemampuan mengevaluasi pembelajaran (Suryosubroto, 2009:21).

B. Pengelolaan Pembelajaran

Dalam mengelola suatu pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar pembelajaran dapat dikelola dengan baik. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 60 poin b,

dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dibawah ini akan dijelaskan hal-hal yang harus dilakukan pendidik sebagai indikator dalam mengelola pembelajaran, yang dikutip dari beberapa ahli, diantaranya :

1. James B. Brow

Tugas pendidik sebagai pengelola pembelajaran adalah : menguasai, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik (Suryosubroto, 2009:2).

2. Atwi Suparman (2001 : 33)

Kegiatan yang dilakukan dosen dalam mengelola perkuliahan adalah (1) Membuat desain intruksional (2) melaksanakan proses intruksional, dan (3) mengevaluasi hasil intruksional.

3. Nana Sudjana

Sebagaimana yang dikutip dari Suryosubroto (2009:17) Nana Sudjana menjelaskan, Untuk melaksanakan tugas mengajar seorang pendidik harus memiliki empat kemampuan yaitu (1) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, (2) merencanakan program belajar mengajar, (3) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (4) menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus dilakukan dosen dalam mengelola pembelajaran dan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah : (1) perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Adapun ketiga indikator tersebut akan dibahas satu per satu sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan memegang peranan penting dalam pembelajaran karena menjadi landasan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hal ini ditegaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan, yang mana salah satu standar yang harus dipenuhi oleh pendidik adalah menyusun perencanaan pembelajaran.

Berikut ini akan dijabarkan konsep perencanaan pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli, diantaranya :

1) Wina Sanjaya (2012:28)

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

2) Abdul Majid (2011:17)

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) Ibrahim & Nana (2010:3)

Perencanaan pengajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media/alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan kegiatan mengajar yang digunakan sebagai proyeksi dan pedoman dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Menyusun Perencanaan Pembelajaran yang Baik

Untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas, perencanaan pembelajaran haruslah disusun dengan baik. Untuk itu seorang dosen harus mempertimbangkan semua aspek yang berhubungan dengan pembelajaran, agar menghasilkan rencana pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Paulina Pannen, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin (2008:213) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, yaitu :

- 1) Guru dan dosen harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa dan mahasiswa. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (bukan pada saat kegiatan pembelajaran dan perkuliahan)
- 2) Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa dan mahasiswa. Guru dan dosen juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri siswa dan mahasiswa diharap mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.
- 3) Guru dan dosen perlu memperkaya dirinya terus-menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya. Tugas-tugas yang direncanakan guru dan dosen untuk dikerjakan mahasiswa harus dapat dikerjakan oleh guru dan dosen.

Sementara itu, Moon dalam Hamzah B. Uno (2011:22) menjelaskan pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif, sistematis, fungsional, dan efektif.
- 2) Merencanakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik
- 3) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran
- 4) Dalam merencanakan media yang akan digunakan, pendidik harus memperhatikan relevansi, efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Adapun aspek lain yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah empat pilar pembelajaran yang

disosialisasikan oleh UNESCO. Adapun empat pilar belajar yang dimaksud adalah :

- 1) Learning to know (berpengetahuan)
- 2) Learning to do (berbuat/bekerja)
- 3) Learning to be (menjadi diri sendiri)
- 4) Learning to life together (hidup bermasyarakat)

Selain mempertimbangkan aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas, hal yang tidak kalah penting dilakukan seorang dosen dalam merencanakan pembelajaran adalah menganalisis karakteristik dari suatu pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No.49 Tahun 2014 pasal 11 yang berbunyi :

- 1) Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
- 2) Interaktif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen
- 3) Holistik, menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional
- 4) Integratif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu

kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin

- 5) Saintifik, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- 6) Kontekstual, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya
- 7) Tematik, capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan yang nyata melalui pendekatan transdisiplin
- 8) Efektif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- 9) Kolaboratif, menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

10) Berpusat pada mahasiswa, menyatakan bahwa capaian pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreatifitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Dalam Permendikbud No.49 Tahun 2014 pasal 12, dinyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. Dalam tulisan ini RPS disebut juga dengan silabus.

1) Pengertian Silabus

Salah satu tanggung jawab dosen sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun silabus yang berfungsi sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pembelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum (Rusman, 2015:325). Menurut Abdul Majid (2014:108) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pembelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa Silabus merupakan suatu rancangan yang berisi

tentang proyeksi yang akan dilakukan oleh pendidik yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Komponen Silabus

Setelah memahami konsep silabus, selanjutnya akan kita bahas komponen-komponen yang harus ada dalam silabus. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa silabus harus memuat identitas mata pembelajaran atau tema pembelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sedangkan dalam Permendikbud No.49 Tahun 2014, pasal 12 ayat 3, Rencana pembelajaran semester (RPS) atau silabus paling sedikit memuat :

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu
- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- e) metode pembelajaran

- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian
- i) daftar referensi yang digunakan

Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai komponen-komponen silabus yang dikutip dari Kadir dan Hanun (2014, 134-140) dan merujuk pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007, diantaranya :

a) Identitas Tema

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu

sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Merujuk pada Tim Madrasah Education Development Project (MEDP) yang dikutip dari Kadir dan Hanun (2014:135) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat indikator adalah perkembangan berfikir peserta didik, aspek manfaat dan kehidupan sehari-hari, merujuk pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotor), memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan, dan dapat diukur/dapat dikuantifikasi.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Kadir dan Hanun (2014, 139) menjelaskan Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik yang beragam, dengan mempertimbangkan keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu :
 (1) Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan, pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (2) Inti,

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (3)

Penutup, Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku, media non-buku, teknik dan lingkungan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang harus dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winaryo seperti dikutip oleh Suryosubroto (2009 : 30) Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam Permendiknas No. 49 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau interaksi yang dilakukan dosen (pendidik) dengan mahasiswa (peserta didik) dengan menggunakan sumber pembelajaran dalam lingkungan tertentu.

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, ada 3 kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran yaitu kegiatan (a) Pendahuluan, (b) Inti, (c) Penutup. Adapun ketiga kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut M. Uzer Usman, sebagaimana yang dikutip Suryosubroto (2009 : 32) membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun

perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Adapun komponen-komponen yang dapat dilakukan dosen dalam membuka pelajaran Menurut Suryosubroto (2009: 33) adalah : Menarik perhatian mahasiswa, Menimbulkan motivasi, Memberi acuan pelajaran, Memberi kaitan pelajaran dengan pengalaman mahasiswa.

Pendapat di atas senada dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, yang menyatakan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, hal-hal lain yang dapat dilakukan dosen dalam membuka pelajaran menurut Erman Suherman (2010) adalah : Memberikan motivasi kepada peserta didik, Menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai, dan Memimpin pembelajaran dengan baik

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, sebagaimana yang dikutip dalam Atwi Suparman (2001 : 166) urutan yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu : Memberikan motivasi atau menarik perhatian mahasiswa, Menjelaskan tujuan intruksional kepada mahasiswa, Mengingat kompetensi prasyarat, Memberi stimulus (masalah, topik, konsep), Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa hal-hal yang dapat dilakukan dosen dalam membuka pelajaran adalah : (1) Menarik perhatian mahasiswa, (2) Menimbulkan motivasi. Adapun kedua poin di atas, akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Menarik Perhatian Mahasiswa

Menurut J.J Hasibuan sebagaimana yang dikutip dalam Suryosubroto (2009 : 33) Untuk menarik perhatian peserta didik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu :

- a) Menggunakan gaya belajar yang bervariasi
- b) Menggunakan berbagai media pembelajaran
- c) Melakukan pola interaksi yang bervariasi, misalnya menerangkan dan mengajukan pertanyaan, serta memberikan tugas, diskusi, dan sebagainya

2) Memberikan Motivasi kepada Mahasiswa

Setelah berhasil menarik perhatian mahasiswa, seorang dosen selanjutnya berusaha memberikan motivasi kepada mahasiswa. Untuk itu seorang pendidik/dosen berusaha memotivasi mahasiswa dengan cara :

- a) Dengan kehangatan dan keantusiasan, misalnya bersikap ramah, bersahabat, hangat, dan akrab
- b) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu
- c) Dengan mengemukakan ide yang bertentangan

- d) Dengan memperhatikan dan menyesuaikan minat peserta didik
(Suryosubroto : 2009)

b. Kegiatan Inti

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007, dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 sebagai berikut :

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, hal yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah:

- a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;

- c) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- d) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, hal yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah :

- a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- c) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- d) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- e) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- f) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- g) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- h) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

Setiap pengajar mempunyai cara sendiri untuk menentukan urutan kegiatan intruksionalnya. Menurut Briggs dan Wager, sebagaimana yang dikutip Atwi Suparman (2001) bahwa urutan kegiatan tergantung pada karakteristik mahasiswa dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan intruksional. Dalam hal ini, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen, maka peneliti akan

memfokuskan pada pembahasan : (1) Penggunaan metode dan media pembelajaran, (2) Penyampaian materi pembelajaran, (3) Pengorganisasian waktu

Adapun ketiga poin di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Penyampaian Materi Pembelajaran

Dalam menyampaikan materi perkuliahan, dosen yang baik selalu berupaya untuk dapat mengidentifikasi/mengenalinya tentang potensi dan kemampuan mahasiswanya (Burhanuddin Salam, 2004:18). Berikut ini hal-hal yang perlu dilakukan dosen dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut :

- a) Menyampaikan materi secara sistematis, tertatur, dan jelas sehingga tidak menyulitkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan
- b) Menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa.
- c) Memberikan dorongan untuk belajar lebih giat tentang materi yang dikuliahkan.
- d) Memberikan bimbingan/petunjuk berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademis yang dimiliki.
- e) Melakukan pengamatan kepada individu/mahasiswa baik secara langsung atau tidak langsung, tentang kemampuan, minat/perhatian dan berbagai kebutuhan sehingga dapat diberikan bimbingan (minimal rangsangan untuk belajar)

- f) Membantu dalam *problem solving*, terutama yang berhubungan dengan situasi akademis, sehingga mahasiswa dapat lebih giat untuk belajar dan bukan hanya mengandalkan bahan/materi perkuliahan saja.

Berikut ini hal-hal yang harus dihindari dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan adalah (Burhanuddin Salam, 2004 : 19) :

- a) Memberikan kuliah yang tidak sistematis, tidak teratur, dan tidak jelas, sehingga meyulitkan dalam mengikutinya
- b) Kuliah yang diberikan sukar diikuti, karena tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa
- c) Kuliah sering membosankan, terutama bila *text book* hanya dibicarakan tanpa diterangkan

Penyampaian materi perkuliahan sangat erat kaitannya dengan cara mengajar dosen . Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah atau perguruan tinggi (Oemar Hamalik, 2011 : 44). Berikut ini kelemahan dalam pengajaran yang harus diubah adalah (Oemar Hamalik, 2011 : 57) :

- a) Pengajaran terpusat pada kata-kata dan kurang memperhatikan pada arti dan makna
- b) Gagal menggunakan media pembelajaran yang konkret
- c) Tidak berhasil mengkorelasikan pengajaran dengan praktek dan pusat minat-minat, masalah, dan proyek.

- d) Penggunaan metode pembelajaran yang tidak serasi
- e) Tidak mampu mengadakan pengukuran/penilaian secara tepat dan objektif terhadap kemajuan peserta didik

Lebih lanjut, Oemar Hamalik (2011) menjelaskan pengajaran dan penyampaian materi yang baik harus dilakukan dengan perbaikan sebagai berikut :

- a) Menilai faktor peserta didik sebagai faktor yang penting
- b) Menghormati individu peserta didik
- c) Menggunakan metode dan teknik mengajar yang baru
- d) Perkembangan dalam pengukuran dan evaluasi

Dalam pengajaran atau menyampaikan materi perkuliahan pendidik bertanggung jawab memberikannya dengan baik kepada peserta didik. Keberhasilan ini bergantung pada usaha guru/ dosen membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian motivasi kepada peserta didik mengandung nilai-nilai sebagai berikut (Oemar Hamalik, 2011 : 161) :

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi cenderung akan sulit berhasil.
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.

- c) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin peserta didik.
- d) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar.

Selain pemberian motivasi, pengajaran berdasarkan pengalaman (observasi, praktek) melengkapi peserta didik dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan kelas dan pengarahan guru (Oemar Hamalik, 2011 : 212). Adapun tujuan pengajaran dengan pertimbangan melibatkan pengalaman peserta didik adalah :

- a) Untuk menambah rasa percaya diri dan kemampuan mahasiswa melalui partisipasi belajar aktif
- b) Untuk menciptakan interaksi sosial yang positif guna memperbaiki hubungan sosial dalam kelas (Oemar Hamalik, 2011 : 212)

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran.

Berikut ini dasar dalam memilih metode pembelajaran Menurut Abu Ahmadi (Suryosubroto, 2009) adalah :

- a) Relevansi dengan tujuan
- b) Relevansi dengan bahan
- c) Relevansi dengan kemampuan Guru/Dosen
- d) Relevansi dengan situasi pembelajaran

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:28) dasar pemilihan metode pembelajaran terdiri dari :

- a) Relevansi dengan Tujuan
- b) Relevansi dengan Materi
- c) Relevansi dengan Guru/Dosen
- d) Relevansi dengan keadaan peserta didik/mahasiswa
- e) Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah

3) Pengorganisasian Waktu

Untuk mewujudkan pembelajaran yang disiplin dan tepat sasaran, seorang dosen harus mengorganisasikan waktu perkuliahan dengan disiplin. Menurut Erman Suherman (2010, 69) seorang dosen harus memberikan pengumuman kepada peserta didik bahwa mereka akan diberi pelajaran kewirausahaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru/Dosen yang bersangkutan melaksanakan tugas mengajar mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan jadwal.

Menurut Atwi Suparman, (2001 : 191) menghitung jumlah waktu yang digunakan oleh pengajar penting bagi pengajar itu sendiri dalam mengelola kegiatan intruksional. Lebih lanjut, Suparman menjelaskan, dalam Perguruan Tinggi penggunaan waktu belajar dituangkan dalam bentuk SKS. Dalam waktu tersebut telah ditentukan waktu untuk tugas mandiri dan observasi. Untuk itu penggunaan waktu yang digunakan secara efektif dan efisien akan membantu mewujudkan pembelajaran yang baik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti (Zainal Arifin, 2011:5). Menurut Erman Suherman (2010:87) Pada tahap evaluasi, dosen kewirausahaan tidak hanya melakukan evaluasi bagi mahasiswa, melainkan terhadap seluruh elemen yang terlibat dalam pembelajaran. Maksimalkah atau minimalkah porsi pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila sudah maksimal, maka kondisi tersebut

dipertahankan. Jika dalam kondisi optimal, hendaknya hal tersebut dapat dimaksimalkan. Kalau masih minimal, ini wajib ditingkatkan.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa menurut Permendikbud No. 49 Tahun 2014 ayat 2, mencakup: a) prinsip penilaian, b) teknik dan instrumen penilaian, 3) mekanisme dan prosedur penilaian, 4) pelaksanaan penilaian, 5) pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Berikut ini prinsip penilaian pembelajaran menurut Permendikbud No. 49 Tahun 2014, pasal 19 adalah :

- 1) Prinsip edukatif, merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar, dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Prinsip otentik, penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Prinsip objektif, merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilaian yang dinilai.
- 4) Prinsip akuntabel, merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati diawal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- 5) Prinsip transparan, penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 20, dijelaskan bahwa teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Adapun mekanisme penilaian pembelajaran dijelaskan dalam pasal 21, sebagai berikut :

- 1) menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran
- 2) melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
- 3) memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa
- 4) mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Sementara itu, Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dinyatakan bahwa Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan :

- 1) menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja,
- 2) pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk,
- 3) portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

4) Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Menurut Erman Suherman (2010:87) Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh *feedback* agar pada periode pembelajaran berikutnya pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan sampai pada posisi maksimal dalam artian pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan individu yang berjiwa wirausaha. Evaluasi pada dasarnya dilakukan untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas atau program intruksional (Atwi Sparman, 2001:221). Evaluasi ini biasanya didahului dengan pengumpulan informasi melalui ujian, tugas-tugas terstruktur dan observasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Ujian yang dilakukan baik ujian tengah semester maupun ujian semester merupakan sumber informasi yang penting bagi dosen untuk menetapkan hasil atau prestasi mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Ujian tengah semester disamping dapat dipakai untuk penetapan prestasi akhir, dapat juga dipakai untuk penetapan prestasi mahasiswa. Dengan demikian ujian tengah semester dapat dipakai untuk tujuan formatif dan diagnostik belajar mahasiswa.

Tugas terstruktur juga merupakan sumber informasi bagi dosen pengajar untuk menilai prestasi mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Tugas terstruktur ini dapat berbentuk rangkuman isi buku, laporan observasi, makalah dan lain-lain. Selain itu keaktifan mahasiswa dalam

perkuliahan juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh dosen dalam menetapkan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa.

Dalam membuat soal ujian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dosen. Berikut ini hal yang perlu diperhatikan dalam membuat soal ujian menurut Hamzah B. Uno (2011:92) adalah :

- 1) Memberikan ukuran yang dipakai; seperti bagaimana mengukur, menilai, dan mengevaluasi sebagai kata-kata kunci yang sering digunakan dalam diskusi materi evaluasi belajar.
- 2) Mendiskusikan tentang fungsi penilaian untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal apa saja yang dapat dinilai melalui pelaksanaan suatu ujian, apakah sekedar memberi nilai untuk menentukan lulus tidaknya mahasiswa atau siswa dari ujian tersebut ataukah ada tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai melalui ujian tersebut.
- 3) Melaksanakan standar penilaian ujian. Ini berarti untuk melakukan penilaian yang baik, dibutuhkan mutu ujian yang baik pula. Semakin bermutu soal yang diberikan, semakin terandalkan pula penilaian yang diperoleh.
- 4) Merancang soal-soal ujian dalam stuktur soal sedemikian rupa sehingga jumlah maupun derajat kesukaran soal tetap relevan dengan pencapaian hasil belajar.
- 5) Setiap soal perlu mendapat bobot soal menurut relevansinya dengan sasaran belajar.

- 6) Sesudah proses membuat, menstrukturkan, dan menentukan bobot soal, soal-soal tersebut dapatlah disajikan dengan melalui ujian.
- 7) Langkah terakhir adalah pengambilan keputusan atas hasil evaluasi ujian.

C. Pembelajaran Kewirausahaan

1. Karakteristik Mata Kuliah Kewirausahaan

Setiap matakuliah memiliki karakteristik masing-masing, begitu juga dengan mata kuliah Kewirausahaan. Menurut Sudrajat (2012:18) dalam memberikan mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya diberi teori-teori kewirausahaan, tetapi lebih ditekankan pada praktek-praktek kewirausahaan, mengadakan peninjauan atau observasi serta diskusi dengan pimpinan perusahaan. Lebih lanjut, Sudrajat menjelaskan sebelum mahasiswa lulus diwajibkan magang (kerja praktek) selama kurun waktu tertentu, misalnya 3 atau 6 bulan. Dengan demikian, para sarjana yang telah lulus dari perguruan tinggi, selain ingin menjadi karyawan pada perusahaan atau kantor-kantor pemerintahan, juga memiliki alternatif untuk menjadi seorang pengusaha.

2. Pentingnya Mata Kuliah Kewirausahaan

Dalam sebuah artikel di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 10 Desember 2004, salah satu upaya membangun mahasiswa yang berjiwa *entrepreneur* adalah menerapkan mata kuliah kewirausahaan yang aplikatif, sehingga diharapkan dengan mendapatkan materi-materi kewirausahaan tersebut, mahasiswa akan termotivasi serta mempunyai

wawasan ilmu yang cukup untuk bekal berwirausaha (Adang Setiawan, 2010:36). Selain itu, pembelajaran kewirausahaan penting untuk diadakan sebagai langkah preventif untuk mengantisipasi banyaknya sarjana yang menganggur, sehingga diharapkan dengan mendapatkan materi kewirausahaan tersebut, mahasiswa akan termotivasi serta mempunyai wawasan ilmu yang cukup untuk bekal berwirausaha (Adang Setiawan, 2010)

Menurut Sudrajat (2012:19) Mata kuliah kewirausahaan perlu diadakan untuk mendorong tumbuhnya pelaku-pelaku bisnis baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta mengurangi tingkat pengangguran.

Berikut ini pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa akan dijelaskan secara rinci oleh Hendro (2011:7) :

- a. Pendidikan saja tidak cukup untuk menjadi bekal masa depan. “Dahulu saya berfikir pendidikan saja sudah cukup membuat Indonesia mandiri, tetapi sekarang mengapa tetap saja terbelakang.? Ternyata kita tidak hanya cukup menguasai ilmu yang umum saja. Bangsa ini membutuhkan orang-orang yang sanggup merubah ‘kesulitan’ menjadi ‘peluang’ dan memberikan kontribusi perusahaan” kata Ciputra yang dikutip dalam *Kompas*, 3 November 2009
- b. Kewirausahaan bisa diterapkan dalam semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai ‘bekal’ masa depan mahasiswa/i bila ingin berkarir dibidang apapun.
- c. Ketika lulusan Perguruan Tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
- d. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup hanya pandai bicara, yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Kewirausahaan adalah ilmu nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan ilmu nyata yang bisa diwujudkan.
- e. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.
- f. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.

- g. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup, dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Kewirausahaan sangat penting diadakan sebagai (1) mengembangkan jiwa *entrepreneur* dikalangan mahasiswa, (2) alternatif usaha/kegiatan setelah mahasiswa lulus kuliah, (3) upaya preventif dalam mengatasi pengangguran

3. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Secara umum, tujuan pendidikan menurut UU. No 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Secara spesifik, tujuan pembelajaran Kewirausahaan menurut Erman Suherman (2010:22) adalah “memberikan bekal kepada peserta didik melalui tiga dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill*, dan *personality developmental skill*”. Dari ketiga hal utama tersebut intinya ialah menanamkan sikap dan semangat mandiri serta kemampuan kerjasama dan terciptanya paradigma wirausaha.

Tujuan merupakan salah satu komponen utama yang perlu dirumuskan pendidik dalam proses belajar-mengajar. Menurut Nana Sudjana (2011:56) peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar-mengajar dan memberikan petunjuk yang jelas terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode pembelajaran, media serta penilaian dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran merupakan

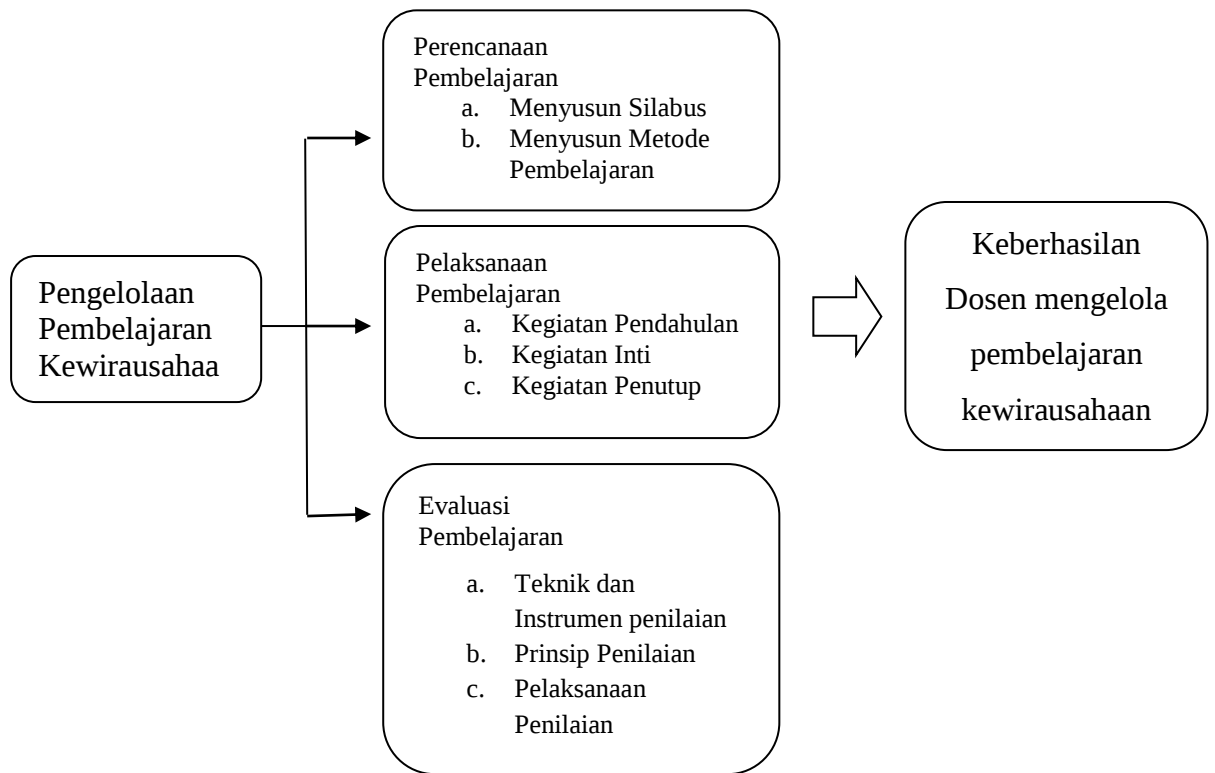
deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011 : 109).

Sementara itu, Kasmir (2012) menyatakan tujuan diadakannya perkuliahan kewirausahaan adalah merubah pola pikir mahasiswa yang awalnya bercita-cita menjadi pegawai menjadi seorang yang mandiri/berwirausaha. Pendapat yang sama juga dijelaskan Leonardus Saiman (2012:22) yang menyatakan bahwa tujuan diadakannya pendidikan kewirausahaan agar paradigma berfikir mahasiswa berubah, yakni perubahan dari jika mereka setelah lulus kuliah melamar pekerjaan/menjadi pegawai, menjadi berfikir, mau dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan/ berminat untuk berwirausaha.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah untuk menanamkan sikap dan mental yang unggul, mandiri, kerjasama serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas maka yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki sifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variable dengan variable lainnya. Menurut Syofian Siregar (2013:15) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pengelolaan Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di UNP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang.

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang harus dilakukan dosen untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kewirausahaan. Adapun indikator pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Burhan Bungin, 2011:110). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen yang telah mengajar mata kuliah Kewirausahaan pada periode Juni 2014 sampai Juni 2015.

Dalam periode Juni 2014 sampai Juni 2015, Ada dua Fakultas yang kebetulan tidak mengadakan pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di UNP, yaitu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Bahasa Seni dan Sastra (FBS). Adapun gambaran populasi mengenai Dosen yang terdaftar sebagai pengajar pada pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

Jurusan	Fakultas	Jumlah
Teknologi Pendidikan	FIP	1
Pendidikan Luar Biasa	FIP	2
Teknik Sipil	FT	2
Teknik Pertambangan	FT	1
Teknik Elektro	FT	3
Teknik Elektronika	FT	4
Teknik Mesin	FT	2
Kesejahteraan Keluarga	FT	5
Fisika	FMIPA	2
Matematika	FMIPA	1
Biologi	FMIPA	1
Ilmu Keolahragaan	FIK	1
-	FE	7
Jumlah Total		32

Berdasarkan tabel di atas, khusus untuk Fakultas Ekonomi (FE) sengaja tidak dirinci berdasarkan jurusan. Hal ini dikarenakan Mata Kuliah Kewirausahaan merupakan Mata Kuliah Wajib Fakultas, sehingga dosen yang mengajar merupakan dosen-dosen yang tergabung dalam Kelompok Dosen Kewirausahaan. Semua populasi dijadikan sampel bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono : 2013:126). Jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden, yaitu Dosen mata kuliah Kewirausahaan di UNP. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen mata kuliah Kewirausahaan di UNP yang mengajar pada Periode Juni 2014 sampai Juni 2015.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan menggunakan angket skala likert. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana jawabannya telah disediakan dan responden bisa memilih dari salah satu jawaban tersebut. Lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP), Sugiyono (2012:94). Bobot pada setiap jawaban akan diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1.

Penyusunan angket dilakukan dengan langkah-langkah dibawah ini :

1. Menentukan variable yang akan diteliti, menentukan sub variable dan indikator penelitian.
2. Membuat kisi-kisi berdasarkan penelitian.
3. Menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan.
4. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing mengenai item yang dibuat.

5. Melakukan uji coba kepada 10 dosen diluar sampel, yaitu dosen kewirausahaan yang tidak mengajar pada periode Juni 2014 sampai Juni 2015. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabelitas angket.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menggambarkan kesahihan atau kebenaran dari instrument suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasi setiap skor variable jawaban responden dengan total skor masing-masing variable. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:168).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS (*statistic packege and social science*) 16,0 *for Windows* untuk menentukan butir yang valid dengan cara membandingkan nilai *corrected item total - correlation*. Untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian dengan program SPSS, peneliti cukup melihat hasil dari *corrected item- total correlation*. Untuk $N = 10$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka uji validitas dilihat dengan kriteria : jika nilai *corrected item- total correlation* negative atau $< 0,648$, maka nomor item tersebut tidak valid. Jika nilai *corrected item- total correlation* $> 0,648$, maka nomor item tersebut valid.

Uji coba penelitian dilakukan terhadap 10 responden, yaitu Dosen mata kuliah kewirausahaan di Universitas Negeri Padang yang tidak mengajar pada periode Juni 2014 sampai Juni 2015. Berdasarkan analisis

data 63 butir instrumen penelitian, 57 butir dinyatakan valid dan 6 butir dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2013:87) Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Hal ini berarti suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama apabila diberikan kepada responden yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS (*Statistic Packege And Social Science*) 16,0 for Windows dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha's* dengan r tabel.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel Jika nilai *Cronbach Alpha's* > r tabel. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha's* < r tabel, maka hasil pengolahan data instrumen tidak reliabel. Untuk N=10 r tabel adalah 0,632. Pengolahan data 57 butir instrumen dalam penelitian ini menunjuk nilai *Cronbach Alpha's* > nilai r tabel, yaitu $0,992 > 0,632$. Dengan demikian instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan skor rata-rata (mean) dengan rumus yang dikemukakan A. Muri Yusuf (2013 : 259) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Skor rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah perkalian frekuensi jawaban dengan skor

N : Jumlah populasi dalam distribusi

Prosedur yang dilalui dalam teknik analisis data adalah :

1. Verifikasi data, yaitu mengecek kebenaran data yang sudah diisi oleh responden, seandainya ada data yang kurang lengkap diusahakan untuk melengkapinya.
2. Pemberian skor terhadap jawaban responden yaitu, selalu diberi skor 5, sering diberi 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.
3. Pemisahan butir angket berdasarkan indikator.
4. Menghitung skor.
5. Menentukan tingkat pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dengan menggunakan kriteria batas skor skala likert yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), dengan perincian sebagai berikut :

Skala	Klasifikasi
Sangat Buruk	1,0 – 1,5
Buruk	1,6 – 2,5
Cukup	2,6 – 3,5
Baik	3,6 – 4,5
Sangat Baik	4,6 – 5,0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi data tentang Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dengan indikator Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Adapun rincian deskripsi data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Deskripsi data mengenai Perencanaan Pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan Dosen dalam menyusun silabus dan menyusun metode pembelajaran. Setelah melakukan pengolahan data, dapat diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen Kewirausahaan di UNP tergolong baik, dengan perolehan skor rata-rata 4,51. Adapun data rinci mengenai Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester

Berdasarkan hasil dari pengolahan data mengenai penyusunan RPS/Silabus, dosen kewirausahaan di UNP telah merancang proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, materi yang dirancang relevan dengan tujuan pembelajaran. Secara umum perolehan nilai untuk penyusunan silabus berada pada

kategori baik, dengan perolehan skor rata-rata 4,54. Adapun item secara rinci bisa dilihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	ΣFx	Rata
		f	Fx	F	Fx	F	Fx	f	Fx	f	Fx			
1	Saya mencantumkan identitas mata kuliah dalam RPS	25	125	7	28	0	0	0	0	0	0	32	153	4,78
2	Saya merancang proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dosen dengan mahasiswa	23	115	8	32	1	3	0	0	0	0	32	150	4,69
3	Dalam RPS saya mencantumkan sumber dan bahan belajar untuk mahasiswa	26	130	5	20	1	3	0	0	0	0	32	153	4,78
4	Saya mencantumkan waktu pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran didalam RPS	26	130	3	12	3	9	0	0	0	0	32	151	4,72
5	Saya merancang pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif	12	60	16	64	4	12	0	0	0	0	32	136	4,25
6	Materi yang saya buat relevan dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan	19	95	12	48	1	3	0	0	0	0	32	146	4,56
7	Saya merencanakan penggunaan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	16	80	9	36	6	18	1	2	0	0	32	136	4,25
8	Saya Merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Jurusan	13	65	16	64	3	9	0	0	0	0	32	138	4,31
Rata-rata													4,54	

b. Menyusun Metode Pembelajaran

Dilihat dari metode pembelajaran yang dirancang, dosen Kewirausahaan UNP telah menyusun metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 4,43. Selain itu metode pembelajaran juga dirancang sesuai dengan karakteristik Jurusan dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Adapun Pengolahan data mengenai penyusunan metode pembelajaran dosen Kewirausahaan UNP, secara rinci dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Menyusun Metode Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	ΣFx	Rata
		f	Fx	f	Fx	f	Fx	f	Fx	f	Fx			
9	Saya merancang metode pembelajaran yang bervariasi	15	75	13	52	4	12	0	0	0	0	32	139	4,34
10	Saya merancang metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran	16	80	11	44	5	15	0	0	0	0	32	139	4,34
11	Saya merancang metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran	19	95	13	52	0	0	0	0	0	0	32	147	4,59
Rata-rata														4,43

c. Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengolahan data mengenai Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester dan Metode Pembelajaran, maka diperoleh skor yang baik mengenai Perencanaan Pembelajaran. Rekapitulasi mengenai data perencanaan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran

No.	Perencanaan Pembelajaran	Rata-rata
1	Menyusun Silabus	4,54
2	Menyusun Metode Pembelajaran	4,43
Rata-rata		4,49

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil olahan data, dosen kewirausahaan telah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu; pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara rinci ketiga kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, dosen kewirausahaan UNP selalu mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas. Perilaku yang positif ini dilakukan dengan baik, sehingga wajar memperoleh nilai yang tinggi, yaitu berada pada skor 4,56. Hal yang tidak kalah penting dilakukan oleh dosen kewirausahaan adalah selalu mengkorelasikan materi perkuliahan dengan karakteristik Jurusan masing-masing. Hal ini dilakukan dengan baik, dan memperoleh skor 4,41.

Pada awal pertemuan, dosen juga mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan semua tugas yang ada pada pembelajaran kewirausahaan, dan memberikan batas deadline untuk pengumpulan tugas. Selain ketiga kegiatan diatas, masih banyak lagi hal-hal yang telah dilakukan dosen kewirausahaan pada saat kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan Inti

Tabel 6. Kegiatan Inti Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	ΣFx	Rata
		f	Fx	f	Fx	F	Fx	f	Fx	f	Fx			
24	Saya berusaha mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	22	110	9	36	1	3	0	0	0	0	32	149	4,66
25	Saya berusaha mengajak seluruh mahasiswa agar saling berinteraksi	19	95	10	40	3	9	0	0	0	0	32	144	4,50
26	Saya menyampaikan materi kuliah kewirausahaan secara terstruktur	15	75	13	52	4	12	0	0	0	0	32	139	4,34
27	Dalam mengajar saya menghubungkan materi kewirausahaan dengan pengalaman mahasiswa	16	80	12	48	4	12	0	0	0	0	32	140	4,38
28	Saya memberikan materi kuliah kewirausahaan sesuai dengan perencanaan RPS	19	95	12	48	1	3	0	0	0	0	32	146	4,56
29	Saya menghargai pendapat mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung	22	110	10	40	0	0	0	0	0	0	32	150	4,69
30	Saya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya	24	120	6	24	2	6	0	0	0	0	32	150	4,69
31	Saya memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan mahasiswa	22	110	10	40	0	0	0	0	0	0	32	150	4,69
32	Saya mengajukan pertanyaan untuk memastikan mahasiswa paham konsep kewirausahaan.	18	90	11	44	3	9	0	0	0	0	32	143	4,47
33	Saya menyajikan materi kewirausahaan dengan bahasa yang mudah	18	90	13	52	1	3	0	0	0	0	32	145	4,53

c. Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini, dosen memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas. Selain itu, dosen juga memastikan bahwa mahasiswa paham mengenai materi dengan memberikan pertanyaan. Adapun perolehan nilai secara rinci pada kegiatan penutup ini, dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Kegiatan Penutup

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	ΣFx	Rata
		F	Fx	f	Fx	f	Fx	f	Fx	F	Fx			
45	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa di akhir pelajaran	17	85	12	48	3	9	0	0	0	0	32	142	4,44
46	Saya memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas kepada mahasiswa	13	65	12	48	5	15	2	4	0	0	32	132	4,13
47	Saya memastikan mahasiswa paham mengenai materi dengan memberikan pertanyaan	14	70	14	56	4	12	0	0	0	0	32	138	4,31
Rata-rata														4,29

d. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun rekapitulasi hasil pengolahan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Rata-rata
1	Pendahuluan	4,59
2	Inti	4,41
3	Penutup	4,29
Rata-rata		4,43

b. Prinsip Penilaian

Dalam memberikan nilai, dosen kewirausahaan tidak pernah membedakan status dan kedudukan mahasiswa. Hal ini terlihat dengan perolehan skor yang sangat baik yaitu 4,75. Tidak hanya itu, perolehan skor dengan kategori sangat baik juga ditunjukkan pada prinsip penilaian yang sesuai dengan tujuan perkuliahan. Data rinci mengenai hasil pengolahan data dari prinsip penilaian pada pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat dalam tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Prinsip Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	ΣFx	Rata
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	f	Fx			
52	Saya menilai tanpa membedakan status dan kedudukan mahasiswa.	24	120	8	32	0	0	0	0	0	0	32	152	4,75
53	Saya memberikan penilaian secara adil dan objektif.	20	100	10	40	2	6	0	0	0	0	32	146	4,56
54	Saya melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan perkuliahan.	23	115	9	36	0	0	0	0	0	0	32	151	4,72
Rata-rata														4,68

c. Pelaksanaan Penilaian

Secara umum pelaksanaan penilaian yang dilakukan dosen kewirausahaan berada pada kategori baik dengan perolehan skor 4,54. Perolehan skor yang sangat tinggi berada pada pengalokasian waktu ujian yang sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal. Adapun hasil rinci dari pelaksanaan penilaian dapat dilihat dalam tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Pelaksanaan Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		
		SL		SR		KD		JR		TP		N	ΣFx	Rata
		F	Fx	f	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx			
55	Saya menginformasikan jadwal ujian sebelum diadakan ujian.	21	105	9	36	1	3	1	2	0	0	32	146	4,56
56	Saya mengalokasikan waktu ujian sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal.	21	105	10	40	1	3	0	0	0	0	32	148	4,63
57	Saya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengkonfirmasi nilai.	17	85	13	52	1	3	1	2	0	0	32	142	4,44
Rata-rata													4,54	

d. Rekapitulasi Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi data mengenai ketiga aspek evaluasi pembelajaran di atas, maka diperoleh hasil dengan kategori baik. Skor yang sangat tinggi diperoleh pada aspek prinsip penilaian yaitu 4,68. Aspek teknik dan instrumen penilaian juga memperoleh nilai yang tinggi yaitu 4,39., dan aspek pelaksanaan penilaian memperoleh skor 4,54. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Evaluasi Pembelajaran

No.	Evaluasi Pembelajaran	Rata-rata
1	Teknik dan Instrumen Penilaian	4,39
2	Prinsip Penilaian	4,68
3	Pelaksanaan Penilaian	4,54
Rata-rata		4,54

4. Rekapitulasi Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Berdasarkan penjabaran rinci di atas, telah diperoleh skor rata-rata dari masing masing indikator pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Padang. Untuk Perencanaan pembelajaran diperoleh hasil yang baik dengan skor 4,49. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dilakukan dengan baik, dan memperoleh skor 4,43. Selain itu, Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan juga telah dilakukan dengan baik, yang dibuktikan dengan perolehan skor 4,54. Rekapitulasi mengenai ketiga indikator tersebut dapat dilihat dalam tabel 13 bawah ini.

Tabel 13.
Rekapitulasi Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan
di Universitas Negeri Padang

No.	Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang	Rata-rata	Ket.
1	Perencanaan Pembelajaran	4,49	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,43	Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	4,54	Baik
Rata-rata		4,48	Baik

Berdasarkan data pada tabel 13 diatas, terlihat bahwa Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, dengan perolehan skor rata-rata 4,48.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata 4,48. Dengan demikian dosen-dosen yang mengajar mata kuliah Kewirausahaan telah mengelola pembelajaran dengan baik. Berikut ini akan dibahas satu persatu dari indikator pengelolaan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengolahan data sebelumnya, dapat kita lihat bahwa dalam pembuatan silabus, dosen telah mencantumkan sumber dan bahan belajar sebagai salah satu aspek dari pengelolaan pembelajaran yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor 4,78. Data ini juga menunjukkan bahwa dosen telah merancang media dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun hal yang tidak kalah penting dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah relevannya materi yang dirancang dengan tujuan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2011:22). Selain itu materi yang dirancang harus tepat dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini diperlukan, mengingat tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah adanya perubahan pola pikir.

Perencanaan pembelajaran, khususnya silabus perlu disusun untuk memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dosen dalam pembelajaran selama satu semester (Khadir dan Hanun, 2014:132). Perencanaan pembelajaran untuk matakuliah kewirausahaan telah dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata 4,49.

Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh dosen agar dapat mempertahankan perencanaan yang baik ini adalah dengan memperbarui informasi seputar perkembangan metode atau kurikulum baru demi tercapainya tujuan pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian kita berharap kedepannya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mengikuti perkembangan dan tuntutan global.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat kita lihat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dosen telah melakukan tahap-tahap pelaksanaan dengan baik. Tahap pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, salah satunya adalah pemberian motivasi kepada mahasiswa diawal pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor 4,59. Selain itu dosen juga memberikan sebuah panutan yang sangat baik, yaitu selalu mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan kelas. Pada awal pembelajaran dosen juga selalu meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar, sehingga dapat membangkitkan semangat mahasiswa.

Dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran, dosen telah mengimplementasikan pelaksanaan metode pembelajaran sesuai dengan silabus. Dosen sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan perhatian mahasiswa (JJ Hasibuan, dalam suryosubroto : 2009). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa dosen kewirausahaan, salah satu metode pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk observasi kesalah satu perusahaan atau jenis usaha yang telah sukses. Dalam observasi tersebut, mahasiswa tidak hanya mengamati bisnis yang dijalankan, tetapi juga diminta untuk mewawancarai dan berbagi pengalaman dengan pengusaha yang bersangkutan. Dengan adanya interaksi tersebut, diharapkan tumbuhnya minat mahasiswa dalam berwirausaha

Contoh lain dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga dilakukan oleh dosen Jurusan Tata Boga. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, salah satu metode yang dilakukan dalam usaha meningkatkan motivasi mahasiswa berwirausaha adalah dengan kunjungan industri keperusahaan besar di Pulau Jawa. Hal ini dibenarkan oleh Wakil Rektor IV, bidang Humas dan kerjasama UNP, Bapak Ardipal. Dalam kunjungan tersebut mahasiswa dapat mengobservasi bagaimana tata kelola perusahaan, mulai dari sejarah hingga bagaimana perusahaan tersebut bisa *go public* dan sukses. Dengan penerapan metode

pembelajaran yang bervariasi ini, wajar jika skor rata-rata yang diperoleh dosen tergolong pada kategori baik, yaitu 4,19.

Berkenaan dengan proses pembelajaran, dosen selalu mengajak mahasiswa berinteraksi, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 4,50. Dengan adanya komunikasi yang baik, mahasiswa akan merasa nyaman dalam mengeluarkan pendapat mengenai topik pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan konsistensi dosen yang selalu menghargai pendapat mahasiswa, terbukti dengan perolehan skor yang sangat tinggi, yaitu 4,69.

Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah mengubah pola pikir mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat, menjadi termotivasi untuk berwirausaha. Dalam usaha mengubah pola pikir tersebut, dosen mengarahkan mahasiswa untuk mempraktekkan materi kewirausahaan yang telah dipelajari. Usaha tersebut dilakukan dosen dengan baik, sehingga memperoleh skor 4,22. Hal ini tentu menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran sehingga memacu semangat mahasiswa dalam mengambil peluang pada setiap kesempatan yang tersedia.

Sementara itu, jika ditilik dari kegiatan penutup dalam pembelajaran, dosen selalu memastikan bahwa konsep kewirausahaan dipahami oleh mahasiswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor 4,44. Selain itu, dosen juga memastikan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan wawancara penulis dengan dosen kewirausahaan dari beberapa Fakultas di UNP, dalam memberikan tugas akhir, ada sebagian dosen yang menugaskan mahasiswa untuk membuat Proposal suatu usaha, lengkap dengan Studi Kelayakan Usaha (SKU). Namun, ada juga dosen yang menugaskan untuk langsung mempraktekkan usaha yang diusulkan mahasiswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Dosen Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi (FE), Yuhendri Leo. Lebih lanjut, Leo mengatakan diakhir semester akan diadakan Expo untuk memarkan produk dari usaha yang telah dibuat oleh mahasiswa FE. Dengan demikian perubahan pola pikir mahasiswa tersalurkan pada suatu kegiatan *action* dilapangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat kita simpulkan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Padang telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik ini diharapkan dapat terjaga dan terus meningkat secara signifikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik adalah dengan mengundang Pengusaha sukses berskala Nasional atau Internasional keruang kelas agar berimplikasi terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dosen kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dapat digolongkan pada kategori yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 12 , dimana skor rata-rata perolehan nilai adalah 4,54. Evaluasi yang sangat baik dilakukan oleh Dosen

Kewirausahaan dalam memberikan nilai tanpa membedakan status dan kedudukan mahasiswa. Perolehan skor untuk kategori ini sangat baik dengan capaian angka 4,75. Dengan demikian mahasiswa nyaman dalam memberikan saran dan bebas berimajinasi dalam mengerjakan tugas dan intruksi dari dosen. Penilain seperti ini tentu sangat mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif dan efektif.

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mengarahkan mahasiwa untuk memperoleh uang/memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, melainkan cara-cara untuk mendapatkan keuntungan tersebut, haruslah dilakukan dengan cara yang benar. Dalam kaitannya dengan penilaian, dosen kewirausahaan memberikan penilaian tidak hanya dari segi pengetahuan saja, tetapi juga dari segi *skill* dan sikap mahasiswa. Sehingga diharapkan mahasiswa belajar bagaimana memperoleh keuntungan yang sempurna, namun tetap menjunjung tinggi sikap-sikap yang tidak bertentangan dengan agama.

Dalam melakukan penilaian, manusia tidak terlepas dari rasa khilaf. Kesalahan dalam mengentry nilai, bisa saja terjadi tanpa disengaja. Untuk itu, dosen kewirausahaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengkonfirmasi nilai jika seandainya terjadi kesalahan. Berdasarkan data pada tabel 11, kesempatan untuk mengkofirmasi nilai dilakukan oleh dosen, yang dapat kita lihat dengan perolehan skor 4,44. Kriteria penilaian yang baik juga dilakukan dosen dengan mengalokasikan waktu yang proporsional dengan tingkat kesukaran yang dihadapi

mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan sangat baik, dengan perolehan skor 4,63.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang telah dilakukan dengan baik. Kinerja yang baik ini harus dipertahankan. Jika dosen terus mengevaluasi cara mengajar, maka kualitas pembelajaran yang diharapkan akan semakin baik.

4. Hasil Penelitian Secara Keseluruhan Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Pada bagian sebelumnya, data telah dianalisis dan diolah untuk menentukan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dosen. Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan mengenai Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen secara keseluruhan.

Berdasarkan data pada Tabel 13, dapat dilihat bahwa Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang telah dilaksanakan dengan baik. Adapun rinciannya berdasarkan 3 indikator yaitu : 1) Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 4,49. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 4,43. 3) Evaluasi

Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, dengan skor 4,54.

Secara keseluruhan Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 4,48. Berdasarkan data tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dosen kewirausahaan telah melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik

C. Keterbatasan Penelitian

Jika dilihat dari fenomena yang dijelaskan pada BAB I, dinyatakan bahwa adanya dosen yang tidak membuat silabus pada pembelajaran kewirausahaan. Namun jika dilihat dari hasil perolehan data mengenai penyusunan silabus, skor yang diperoleh berada pada kategori baik. Dengan kata lain, hasil pengolahan data menunjukkan sesuatu yang kontradiktif. Berdasarkan pengalaman dan fakta yang penulis temukan di lapangan, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah dosen yang tidak membuat silabus secara kebetulan tidak masuk dalam kategori objek yang diteliti.

Pada BAB III, telah dijelaskan bahwa populasi pada penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan yang mengajar pada periode Juni 2014 sampai Juni 2015. Dengan demikian dosen yang tidak membuat silabus, secara kebetulan tidak masuk dalam kategori objek yang diteliti sehingga hasil dari penelitian ini diwakili oleh dosen-dosen yang membuat silabus. Analisis ini dibuktikan dengan pernyataan yang penulis rangkum dengan Bapak Yan Ladila, salah satu dosen yang mengajar mata

kuliah Kewirausahaan di Program Studi Psikologi UNP. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 3 Desember 2015, Yan Ladila berpendapat bahwa “konsep usaha itu adalah berfikir sambil berjalan”. Jadi, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman berwirausaha berdasarkan usaha dan strategi yang mereka lakukan sendiri. Lebih lanjut, Yan Ladila menjelaskan yang terpenting dalam konsep berwirausaha itu bukan hanya dari berfikir saja, tetapi bagaimana untuk menjalankannya.

Silabus memang perlu dirancang oleh dosen, “namun disatu sisi -untuk mata kuliah Kewirausahaan- silabus bisa menghambat kreatifitas mereka (mahasiswa) untuk menjalankan kewirausahaan, padahal dalam berwirausaha juga dituntut untuk berfikir spontan”, ujar Yan Ladila yang penulis temui di Kampus Cabang UNP, Bukittinggi. Disamping mengakui bahwa disatu sisi silabus memang perlu dibuat dan dirancang, namun dalam praktiknya Yan Ladila menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini mampu menumbuh-kembangkan jiwa entrepreneurship pada mahasiswa.

Pernyataan yang disampaikan Yan Ladila tersebut didukung dengan kenyataan yang penulis lihat di Kampus Cabang UNP, Bukittinggi. Setidaknya penulis melihat dua kelompok mahasiswa yang sedang menjalankan praktek kewirausahaan, sebagai salah satu kegiatan yang harus dilakukan pada matakuliah kewirausahaan di Program Studi Psikologi UNP.

Adapun keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan angket/kuesioner dengan berpedoman pada skala likert, sehingga data yang diperoleh masih bersifat

lemah, karena kemungkinan ada beberapa responden yang kurang objektif dalam pengisian angket/kuesioner ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa poin yang dapat kita simpulkan, yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dilakukan dengan baik, dan perolehan skor rata-rata 4,51.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dilakukan dengan baik, dan perolehan skor rata-rata 4,46.
3. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dilakukan dengan baik, dan perolehan skor rata-rata 4,52.
4. Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan secara keseluruhan dilakukan dengan baik, dan perolehan skor rata-rata 4,50.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan fakta yang terjadi dilapangan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk Dosen dan Pimpinan Universitas Negeri Padang

1. Dosen Kewirausahaan

- a. Untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya, penulis menyarankan agar seluruh Dosen Kewirausahaan di UNP dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada praktek. Tujuan pembelajaran yang dirancang tidak hanya mengubah pola pikir (materi), tetapi sebagai suatu keahlian/ilmu yang harus dipraktekkan

(*learnining by doing*). Adapun jenis kewirausahaan yang dipraktekkan tersebut dapat dibagi menjadi dua : 1) Jenis usaha yang disesuaikan dengan karakteristik jurusan masing-masing. 2) Jenis usaha bebas, yang mengedepankan tren atau peluang yang ada pada masyarakat.

- b. Untuk meningkatkan pelaksanaan sekaligus evaluasi mengajar, disarankan kepada Dosen Kewirausahaan agar saling memotivasi dan berkunjung ke ruang kelas masing-masing. Salah satunya dapat diaplikasikan dengan mengundang salah satu dosen dari Jurusan/Fakultas yang berbeda untuk mengajar pada satu atau dua kali pertemuan. Hal ini berguna untuk saling *sharing* ide, dan menambah ketertarikan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, Dosen Kewirausahaan juga dapat mengundang Tokoh Nasional untuk hadir langsung kekelas untuk mementoring dan berbagi pengalaman bersama mahasiswa.

2. Pimpinan Universitas Negeri Padang

- a. Untuk menindak lanjuti saran dari Poin 1 a, diharapkan Pimpinan UNP (Ketua Jurusan/yang terkait) dapat menambah jumlah SKS dalam mata kuliah kewirausahaan dan bekerjasama dengan Dosen untuk merancang Kurikulum atau silabus pembelajaran kewirausahaan yang mengedepankan praktek (*learning by doing*).
- b. Untuk menindak lanjuti saran dari Poin 1 b, diharapkan Pimpinan UNP yang terkait (Wakil Rektor II/yang terkait) dapat meng-anggarkan dana untuk mendukung kegiatan pembelajaran Kewirausahaan di UNP.

- c. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Dosen di Jurusan Perhotelan, beliau menyampaikan bahwa pembangunan Hotel di Bukittinggi belum selesai dibangun. Harapannya kepada Pimpinan UNP yang memiliki kaitan dengan proyek ini segera membantu merampungkan pembangunan Hotel tersebut. Hal ini sangat penting karena Hotel bisa dijadikan sebagai laboratorium bagi mahasiswa UNP dalam mempraktekkan teori pada pembelajaran Kewirausahaan.
- d. Dengan adanya rencana Pimpinan UNP untuk membangun kawasan *Bussines Centre*, diharapkan pengelolaannya dapat menguntungkan Civitas Akademika. Hal ini dapat dilakukan dengan memberdayakan toko-toko/bangunan yang disediakan kepada Jurusan yang ingin mengembangkan pembelajaran kewirausahaan, sehingga dalam pengelolaan pembelajaran selanjutnya, dosen dan mahasiswa memiliki laboratorium/fasilitas yang memadai untuk praktek kewirausahaan.
- e. Dalam setiap acara resmi yang diadakan UNP, diharapkan Pimpinan UNP membuat suatu regulasi yang mewajibkan acara tersebut harus memanfaatkan tenaga dan sumber daya yang ada di UNP. Contoh, dalam mengadakan rapat baik dari tingkat Jurusan sampai Universitas, diharapkan menggunakan Jasa dari Jurusan Tata Boga dalam pemenuhan konsumsi.
- f. Insya Allah memungkinkan, diharapkan Pimpinan UNP dapat mendukung pembentukan Badan khusus untuk mengelola unit-unit usaha yang bisa diberdayakan di UNP. Sehingga jika dikelola dengan

profesional, tidak hanya akan mendatangkan *Income* bagi UNP, tetapi sumber daya/ Civitas Akademika yang ada memiliki ruang untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

2015. “*The Four Pillars of Learning*”. Diakses : Kamis, 7 Januari 2016 | 15:23 WIB. unesco.org
- Abbas, Syahrizal. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kencana
- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung : Alfabeta
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- _____ (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrama Widya
- Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Gazda, George M. & Raymond. (1981). *Theories of Learning*. Illinois : Peacock Publishers
- Kadir, Abd. & Hanun Asrohah (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. rev.ed. Jakarta : Rajawali Persada
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Refika Aditama
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____ (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*

- Permendiknas No. 41 Tahun 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Pers
- Saiman, Leonardus. (2012). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Salam Burhanuddin. (2004). *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Setiawan Adang. (2010). *Jejak Langkah Wirausaha*. Bandung : Alfabeta
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudrajat. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Kewirausahaan*. Jakarta : Bumi ksara
- Suherman, Erman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Suparman, Atwi. (2012). *Desain Intruksional Modern*. Jakarta : Erlangga
- _____ (2001). *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Dikti
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- _____ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

_____. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Undang-undang No. 12 Tahun 2012. *Pendidikan Tinggi*

Undang-undang No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Yusuf, A. Muri. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang : UNP Press

Yamin, Martinis. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Pengelolaan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	a. Menyusun RPS b. Menyusun Metode Pembelajaran	1-8 9-11
	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup	12-23 24-44 45-47
	Evaluasi Pembelajaran	a. Teknik dan Instrumen penilaian b. Prinsip Penilaian c. Pelaksanaan Penilaian	48-51 52-54 55-57

Lampiran 2

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Angket ini dibuat dalam bentuk pernyataan dan masing-masing pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut tersusun dalam bentuk Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Bapak/Ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok, dengan memberikan tanda check list (✓) pada tempat/kolom yang telah disediakan. Untuk memudahkan Bapak/Ibu dalam menentukan pilihan, maka diberikan pedoman sebagai berikut :

SL	= Selalu	: Bila pernyataan dirasakan 90-100%
SR	= Sering	: Bila pernyataan dirasakan 80-89%
KD	= Kadang-kadang	: Bila pernyataan dirasakan 70-79%
JR	= Jarang	: Bila pernyataan dirasakan 60-69%
TP	= Tidak Pernah	: Bila pernyataan dirasakan < dari 60%

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Dosen menjelaskan silabus di awal perkuliahan.	✓				

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Lutfi

ANGKET PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mencantumkan identitas mata kuliah dalam RPS					
2	Saya merancang proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dosen dengan mahasiswa					
3	Dalam RPS saya mencantumkan sumber dan bahan belajar untuk mahasiswa					
4	Saya mencantumkan waktu pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran didalam RPS					
5	Saya merancang pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif					
6	Materi yang saya buat relevan dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan					
7	Saya merencanakan penggunaan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran					
8	Saya Merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Jurusan					
9	Saya merancang metode pembelajaran yang bervariasi					
10	Saya merancang metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran					
11	Saya merancang metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran					
12	Saya menyampaikan sumber alternatif mengenai materi yang akan dipelajari					
13	Saya menjelaskan korelasi mata kuliah kewirausahaan dengan mata kuliah di Jurusan					

14	Saya menjelaskan aturan perkuliahan pada awal pertemuan					
15	Saya menginformasikan semua tugas yang harus dikerjakan dalam satu semester.					
16	Komponen penilaian tugas saya jelaskan pada awal pertemuan					
17	Saya memberikan batas akhir untuk tugas yang akan dikerjakan					
18	Saya mengingatkan mahasiswa mengenai sanksi jika tidak membuat tugas					
19	Saya menjelaskan aturan sebelum pembelajaran kewirausahaan dimulai					
20	Saya menjelaskan kontrak pembelajaran selama mengikuti perkuliahan kewirausahaan					
21	Saya mengucapkan salam pada saat memasuki ruangan kelas					
22	Saya memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa.					
23	Saya membangkitkan minat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan					
24	Saya berusaha mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran					
25	Saya berusaha mengajak seluruh mahasiswa agar saling berinteraksi					
26	Saya menyampaikan materi kuliah kewirausahaan secara terstruktur					
27	Dalam mengajar saya menghubungkan materi kewirausahaan dengan pengalaman mahasiswa					
28	Saya memberikan materi kuliah kewirausahaan sesuai dengan perencanaan RPS					
29	Saya menghargai pendapat mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung					

30	Saya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya					
31	Saya memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan mahasiswa					
32	Saya mengajukan pertanyaan untuk memastikan mahasiswa paham konsep kewirausahaan.					
33	Saya menyajikan materi kewirausahaan dengan bahasa yang mudah dimengerti mahasiswa					
34	Saya memberikan arahan untuk mempraktekkan materi kewirausahaan.					
35	Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					
36	Saya mengupayakan strategi pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa					
37	Saya menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran					
38	Saya menggunakan media dalam perkuliahan kewirausahaan					
39	Saya menggunakan media yang bervariasi pada mata kuliah kewirausahaan					
40	Saya menggunakan media yang cocok dengan tujuan pembelajaran					
41	Saya tidak pernah terlambat selama perkuliahan kewirausahaan berlangsung					
42	Saya disiplin dalam memberikan batas akhir pengumpulan tugas					
43	Saya menjelaskan materi sesuai dengan perencanaan jadwal di RPS					
44	Saya melaksanakan perkuliahan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.					

45	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa di akhir pelajaran					
46	Saya memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas kepada mahasiswa					
47	Saya memastikan mahasiswa paham mengenai materi dengan memberikan pertanyaan					
48	Saya memberikan penilaian terhadap pengetahuan mahasiswa.					
49	Saya memberikan penilaian terhadap sikap mahasiswa.					
50	Saya melakukan penilaian terhadap keterampilan mahasiswa.					
51	Saya menggunakan instrumen penilaian yang bervariasi untuk menilai hasil belajar.					
52	Saya menilai tanpa membedakan status dan kedudukan mahasiswa.					
53	Saya memberikan penilaian secara adil dan objektif.					
54	Saya melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan perkuliahan.					
55	Saya menginformasikan jadwal ujian sebelum diadakan ujian.					
56	Saya mengalokasikan waktu ujian sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal.					
57	Saya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengkonfirmasi nilai.					

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Angket

A. Uji Validitas dengan rumus Chronbach's Alpha (SPSS 16)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	278.9000	1073.433	.158	.989
VAR00002	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00003	279.5000	1025.611	.905	.988
VAR00004	278.9000	1068.100	.275	.989
VAR00005	278.7000	1059.567	.780	.988
VAR00006	279.1000	1042.544	.845	.988
VAR00007	279.1000	1042.544	.845	.988
VAR00008	278.9000	1054.544	.786	.988
VAR00009	279.5000	1025.611	.905	.988
VAR00010	279.3000	1041.122	.774	.988
VAR00011	279.4000	1030.489	.888	.988
VAR00012	279.1000	1066.100	.439	.989
VAR00013	279.5000	1025.611	.905	.988
VAR00014	278.9000	1054.544	.786	.988
VAR00015	278.7000	1076.233	.172	.989
VAR00016	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00017	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00018	279.5000	1025.611	.905	.988
VAR00019	279.0000	1044.000	.802	.988
VAR00020	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00021	279.0000	1039.778	.897	.988
VAR00022	279.0000	1033.556	.858	.988
VAR00023	279.1000	1042.544	.845	.988
VAR00024	278.9000	1068.100	.275	.989

VAR00025	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00026	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00027	278.8000	1049.067	.724	.988
VAR00028	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00029	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00030	278.9000	1054.322	.793	.988
VAR00031	278.9000	1050.544	.665	.988
VAR00032	279.0000	1057.111	.694	.988
VAR00033	279.0000	1040.000	.892	.988
VAR00034	278.9000	1054.322	.793	.988
VAR00035	278.8000	1049.067	.724	.988
VAR00036	278.8000	1049.067	.724	.988
VAR00037	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00038	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00039	279.0000	1039.778	.897	.988
VAR00040	279.2000	1041.289	.738	.988
VAR00041	278.9000	1054.322	.793	.988
VAR00042	279.0000	1043.778	.807	.988
VAR00043	279.0000	1039.778	.897	.988
VAR00044	279.3000	1030.678	.841	.988
VAR00045	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00046	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00047	279.2000	1028.178	.856	.988
VAR00048	278.9000	1054.322	.793	.988
VAR00049	279.1000	1042.767	.840	.988
VAR00050	279.1000	1055.878	.746	.988
VAR00051	279.0000	1039.778	.897	.988
VAR00052	279.3000	1030.678	.841	.988
VAR00053	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00054	279.5000	1025.611	.905	.988
VAR00055	279.1000	1038.767	.767	.988
VAR00056	279.0000	1046.444	.748	.988
VAR00057	279.0000	1039.778	.897	.988

VAR00058	279.3000	1030.678	.841	.988
VAR00059	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00060	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00061	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00062	278.8000	1051.733	.932	.988
VAR00063	279.4000	1075.378	.055	.990

B. Uji Reliabilitas dengan rumus Chronbach's Alpha (SPSS 16)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	63

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 Telp. Opr. (0751) 7051260, Fax (0751) 7055628
E-mail: info@unp.ac.id. Home Page: http://www.unp.ac.id/

Nomor : 903 /UN35/PP/2015
Hal : **Izin penelitian**

9 September 2015

Yth.

**Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
FIP Universitas Negeri Padang
di P a d a n g**

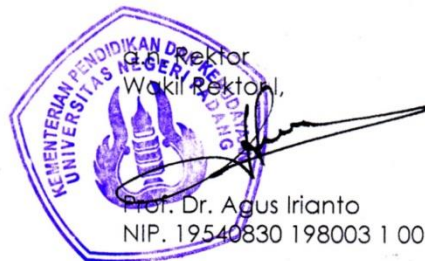
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 517/UN35.1.4.2/AK/2015 tanggal 2 September 2015, perihal seperti tersebut di atas, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa kami dapat memberi izin kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Lutfi**
TM/NIM : **2010/17171**
Program Studi : **Administrasi Pendidikan**
Jenjang Program : **S1**

untuk melakukan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Padang mulai tanggal **14 September s.d. 9 Oktober 2015** mengenai **"Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang"**.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.


G. S. Rektor,
Wakil Rektor I,
Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001

Tembusan:

1. Rektor, sebagai laporan
2. Wakil Dekan I FIP
3. Kabag/Kasubag
- ✓ 4. Yang bersangkutan.



Lampiran 6 : Tabulasi Hasil Uji coba Angket

[illegible]

Lampiran 7: Tabulasi data penelitian angket dosen

NO	WAKA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57			
1	A	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	2	2	2	2	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5				
2	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5					
3	C	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4			
4	D	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5				
5	E	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4						
6	F	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
7	G	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4			
8	H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
9	I	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
10	J	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5			
11	K	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
12	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
13	M	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4		
14	N	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	2	5	4	4	3	5	5	5	5	2	5	5	5	
15	O	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

16	P	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4				
17	Q	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
18	R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
19	S	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5			
20	T	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	5	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	2		
21	U	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4						
22	V	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5					
23	W	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	
24	X	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
25	Y	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4		
26	Z	5	5	4	5	3	4	2	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	2	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	5	5	4	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4		
27		5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4			
28		5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
29		5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
30		4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4				
31		5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
32		5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5		

Lampiran 8 : Tabel Nilai Rho dan Nilai r Product Moment

TABEL NILAI-NILAI RHO

N	Taraf	Signifikan	N	Taraf	Signifikan
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signifikan	N	Taraf	Signifikan	N	Taraf	Signifikan
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.300	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.432	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

Telp. (0751) 7051260, Fax. (0751) 7055628

e-mail: info@unp.ac.id. Homepage: <http://www.unp.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: **572** /UN35/EP/2016

Rektor Universitas Negeri Padang dengan ini menerangkan :

Nama : **Lufi**
NIM : **2010/17171**
Program Studi : **Administrasi Pendidikan**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian sesuai surat Rektor Nomor: 903/UN35/PP/2015 tanggal 9 September 2015 dengan judul penelitian "**Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang**", yang dilaksanakan pada tanggal 14 September s.d 9 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Januari 2016

An. Rektor,

Wakil Rektor I,



Prof. Dr. Agus Irfanto

NIP. 195408301980031001

Tembusan:

1. Rektor, sebagai laporan
2. Dekan.
3. Ketua Jurusan AIP



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert. No. 01 100 096665